

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi siswa, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana dimuat dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah atas, memiliki tujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya. Dilihat dari pernyataan tersebut, maka sekolah menengah kejuruan (SMK) dituntut menghasilkan tenaga yang terampil dan bermutu serta cukup menguasai bidang yang digelutinya sehingga tantangan yang dihadapi peserta didik nantinya dapat teratasi. Salah satu SMK yang terus berusaha menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja dan dunia industri adalah SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

Ukur tanah merupakan dasar dalam melaksanakan pekerjaan ukur mengukur tanah yang mempunyai ruang lingkup yang sangat luas. Dalam bidang teknik sipil, ukur tanah meliputi pekerjaan-pekerjaan untuk semua proyek pembangunan, seperti pembuatan gedung, pembuatan jembatan, pembuatan saluran irigasi, serta pembuatan jalan raya maupun jalan kereta api.

Satu diantara mata pelajaran komponen produktif yang diterima siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan yaitu mata pelajaran ukur tanah. Siswa SMK Negeri 1 Lubuk Pakam kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan diharapkan mampu menguasai mata pelajaran ukur tanah . Namun pada kenyataan hasil belajar siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam masih kurang memuaskan. Hal ini dilihat dari tabel Hasil Nilai Ujian Harian Ukur tanah Tahun Ajaran 2015/2016 Semester Ganjil yang diperoleh berdasarkan hasil observasi awal di sekolah SMK Negeri 1 Lubuk Pakam pada tanggal 24 Nopember 2015 dan observasi ulang di tanggal 23 april 2016, setelah seminar dilaksanakan.

Tabel 1. Hasil Nilai Ujian Harian Ukur tanah Tahun Ajaran 2015/2016 Semester Ganjil

Tahun Ajaran	Nilai	Skala nilai s.d 100	Huruf	Predikat	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
2015 /2016	1,00 – 1,17	25 – 29	D	Kurang	-	-	Tidak Kompeten
	1,18 – 1,50	29,5 – 37,5	D+		-	-	
	1,51 – 1,84	38 – 46	C-	Cukup	-	-	Tidak Kompeten
	1,85 – 2,17	46,5 – 54	C		-	-	
	2,18 – 2,50	54,5 – 62,5	C+		-	-	
	2,51 – 2,99	63 – 74,5	B-	Baik	9	25%	Tidak Kompeten
	3,00 – 3,17	75 – 79	B		17	47,22%	Cukup Kompeten
	3,18 – 3,50	79,5 – 87,5	B+		6	16,67%	Kompeten
	3,51 – 3,84	88 – 96	A-		Sangat Baik	4	11,11%
	3,85 – 4,00	96,5 – 100	A	Baik	-		Kompeten
	Jumlah				36	100%	

Sumber : SMK Negeri 1 Lubuk Pakam

Berdasarkan Nilai di atas, ternyata terdapat 25% siswa dalam kategori tidak kompeten, 47,22% cukup kompeten, 6% kompeten dan hanya 11,11 % yang memperoleh nilai sangat kompeten. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 75, maka dapat dilihat bahwa 47,22% berada dalam kategori cukup kompeten. Jadi, hasil belajar ukur tanah pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2015/2016 belum sesuai harapan.

Berdasarkan pengamatan, dan hasil observasi yang peneliti lakukan ialah Wawancara kepada guru mata pelajaran dan meminta dokumen - dokumen seperti Nilai ujian harian, absensi siswa, melihat kondisi kelas saat proses pembelajaran, dan bertanya kepada siswa tentang metode mengajar guru yang dirasakan oleh siswa. Informasi lain yang peneliti peroleh dari observasi melihat keadaan kelas saat proses belajar mengajar adalah aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran masih kurang, terlihat dari sedikitnya siswa yang merespon pembelajaran, sebagian dari mereka kurang aktif.

Saat proses pembelajaran guru mata pelajaran cenderung menggunakan pendekatan ekspositori atau ceramah biasanya bersifat komunikasi satu arah. Pada ekspositori pengajar lebih besar peranannya, biasanya guru berdiri didepan kelas dan menerangkan dengan metode ceramah, siswa diharapkan bisa memproses informasi dari ceramah pengajar didepan kelas. Padahal metode ini membuat guru mendominasi kegiatan belajar mengajar dalam kelas sehingga siswa menjadi kurang aktif. Guru dijadikan satu satunya sumber informasi sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung satu arah. Oleh karena itu timbul kemalasan dan kejenuhan dalam diri siswa, sehingga aktivitas belajar dikelas kurang mengasikkan dan minat belajar dalam diri mereka juga kurang. Sehingga perlunya inovasi baru dalam proses belajar mengajar agar aktivitas belajar dikelas menjadi mengasikkan dan minat belajar siswa menjadi tinggi.

Banyak siswa tidak suka dengan mata pelajaran ukur tanah . Berbagai alasan siswa diantaranya siswa menganggap ukur tanah tidak bermanfaat dan kurang menyenangkan bagi siswa. Ini dikuatkan dengan hasil wawancara dengan

siswa, dimana siswa mengatakan bahwa guru itu cenderung mendominasi mengajar dalam kelas sehingga perlu inovasi baru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Selain proses pembelajaran ukur tanah yang kurang menyenangkan, kemampuan siswa dalam memahami, mengerti dan menganalisis suatu materi sangat berbeda-beda sehingga menyebabkan hasil belajar ukur tanah siswa kurang memenuhi standar KKM yaitu 75, penentuan KKM ini diterapkan dari sekolah. Bahkan ada siswa yang membutuhkan bantuan oranglain dalam proses pembelajaran untuk memahami suatu materi. Anak tersebut masuk dalam kategori anak berkesulitan belajar.

Penggunaan media pembelajaran juga masih minimum, guru hanya menulis materi pelajaran dipapan tulis. Padahal hasil penelitian, diyakini bahwa suatu materi pembelajaran harus di desain sedemikian rupa agar dapat memperjelas dan mempercepat proses penyampaian materi sehingga waktu dalam proses belajar mengajar dapat seoptimal mungkin digunakan. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar di kelas dan hasil belajar siswa

Kurangnya aktivitas dan hasil belajar yang belum optimal disebabkan oleh beberapa faktor. Ada dua faktor yang mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan eksternal. 1) Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri siswa itu sendiri, terbagi menjadi tiga yaitu faktor jasmani (mencakup faktor kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (mencakup inteligensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan) dan faktor kelelahan. 2) faktor eksternal adalah faktor yang diluar diri siswa, terbagi menjadi tiga, yaitu faktor keluarga (mencakup cara orang tua mendidik, relasi anggota keluarga,

sussana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua dan latar belakang kebudayaan) faktor sekolah (mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pengajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar dan tugas rumah) faktor masyarakat (mencakup kegiatan siswa dalam masyarakat, tempat bergaul dan kehidupan masyarakat).

Alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ukur tanah adalah dengan mengubah model pembelajaran saat pembelajaran ukur tanah berlangsung. Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan adalah dengan menerapkan model Tutor Sebaya. Tutor Sebaya merupakan salah satu model pembelajaran untuk membantu memenuhi kebutuhan siswa dengan pendekatan kooperatif, dimana terdapat saling menghargai dan mengerti, dibina diantara siswa yang bekerja sama sehingga anak berkesulitan belajar dapat mengikuti pembelajaran dengan hasil belajar sesuai harapan.

Model pembelajaran Tutor Sebaya yaitu pembelajaran yang dilakukan oleh teman-temannya yang mempunyai usia hampir sebaya. Kelebihan penggunaan model pembelajaran Tutor Sebaya antara lain adalah: 1) dapat melatih siswa atau dapat meningkatkan kemampuan untuk mengeluarkan pendapat dan berkomunikasi. Maksudnya pada keterampilan ini dasarnya berkenaan dengan kemampuan siswa menangkap pengertian atau makna dari apa yang didengar, dibaca, dan dilihat atau dilakukan kemudian menjelaskan penelitian atau makna hasil tangkapan dan hasil pengolahan pikiran dengan bahasa atau kata-kata sendiri

sehingga dipahami oleh orang lain, 2) dapat melatih kemampuan siswa untuk berinisiatif dan kreativitas dalam kemampuan siswa mempunyai kesediaan atau kesiapan kemampuan dan keberanian untuk melakukan suatu hal baru atau hal lain dalam menangani suatu masalah, 3) untuk melatih kemampuan siswa untuk bekerja sama, maksudnya mempunyai semangat atau spirit dan kesediaan untuk berbuat bersama orang lain secara kompak dalam menangani suatu kegiatan yang secara sadar dirancang bersama guru untuk mendapatkan manfaat yang sebesar-besarnya, tetapi dalam proses pembelajaran guru juga mengawasi dan membantu Tutor Sebaya dalam pembelajaran di kelas.

Penulis memilih model pembelajaran Tutor Sebaya yaitu karena siswa dengan tingkat kepandaian yang tinggi dapat membantu siswa yang kurang pandai dengan mengajarkan materi atau melaksanakan bimbingan dalam menyelesaikan soal-soal atau permasalahan. Tutor Sebaya dapat mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan, siswa menjadi lebih percaya diri, saling membantu antar teman, menghargai pendapat orang lain dan mau menerima kekurangan diri sendiri sebagai sesuatu yang dapat dipenuhi dengan masukan dan bantuan orang lain. Siswa juga tidak akan segan untuk bertanya kepada tutor atau teman sebaya dibanding guru.

Pembelajaran ini mempunyai kelebihan ganda yaitu siswa yang mendapat bantuan lebih efektif dalam menerima materi sedangkan bagi tutor merupakan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan diri. Peran guru disini adalah mengawasi kelancaran pelaksanaan metode ini dengan memberikan pengarahan dan sebagainya. Para ahli berpendapat bahwa "Tutor adalah siswa yang sebaya

yang ditunjuk atau ditugaskan membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar, karena hubungan antara teman sebaya umumnya lebih dekat dibandingkan hubungan guru-siswa

Dengan demikian, Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya diharapkan mampu membawa siswa mencapai aktivitas yang baik dengan ketercapaian target minimal mendapat nilai 85 mencapai 80% dari keseluruhan siswa dan Hasil belajar yang baik dengan ketercapaian Target minimal mendapat Nilai 80 mencapai 80% dari keseluruhan siswa diukur berdasarkan indikator ketuntasan belajar dengan rata rata kumulatif kelas  $\geq 80\%$  Khusus mata pelajaran ukur tanah pada materi pokok Peta situasi menggunakan theodolite sehingga dapat menerapkannya dalam dunia kerja.

Dengan demikian, Tutor Sebaya sebagai model pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar ukur tanah anak berkesulitan belajar. Dari penjelasan diatas, maka penulis mengangkat penelitian yang berjudul “**Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ukur tanah Kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan.**”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran ukur tanah kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam belum memenuhi standar KKM yaitu 75.
2. Aktivitas belajar siswa terlihat kurang Aktif.
3. Pendekatan yang dilakukan oleh guru cenderung pendekatan ekspositori dimana proses belajar mengajar dikelas lebih didominasi oleh guru sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung satu arah
4. Minat belajar siswa masih kurang khususnya pada mata pelajaran ukur tanah
5. Kemampuan siswa dalam memahami, mengerti dan menganalisis suatu materi sangat berbeda-beda.
6. Penggunaan media pembelajaran masih terbatas seperti papan tulis dan buku pegangan.

## **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam pada mata pelajaran ukur tanah dengan pokok materi Peta situasi menggunakan theodolite dengan menggunakan model pembelajaran Tutor Sebaya

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apakah dengan menerapkan Model Pembelajaran Tutor Sebaya dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ukur tanah pada materi pokok Peta situasi menggunakan theodolite di kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam?
2. Apakah dengan menerapkan Model Pembelajaran Tutor Sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ukur tanah pada materi pokok Peta situasi menggunakan theodolite di kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan utama penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Untuk mengetahui Peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata Pelajaran ukur tanah pada materi pokok Peta situasi menggunakan theodolite di kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam dengan menerapkan model pembelajaran Tutor Sebaya
2. Untuk mengetahui Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ukur tanah pada materi pokok Peta situasi menggunakan theodolite di kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam dengan menerapkan model pembelajaran Tutor Sebaya

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap berbagai pihak antara lain:

1. Sebagai bahan masukan bagi para tenaga pengajar SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan untuk meningkatkan hasil belajar ukur tanah pada siswa kelas X.
2. Sebagai bahan masukan bagi siswa Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan dalam upaya memperoleh hasil belajar yang optimal dalam mata pelajaran ukur tanah.
3. Sebagai bahan masukan bagi lembaga dalam upaya meningkatkan lulusan di SMK pada umumnya dalam Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan khususnya.
4. Sebagai bahan masukan kepada calon guru (mahasiswa) untuk dapat nantinya lebih mengupayakan kualitas belajar siswa pada mata pelajaran ukur tanah.